

# Analisa Perbandingan Rasio Bunga antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

(Studi Kasus pada Bank Mandiri dan Bank Muamalat)

Tanti Irawati Muchlis and Tiffani Dika

## Abstract

Current world's economy is inseparable from Banking because business activities always linked to source of funding. As financial institution, bank serves as mediator between those who have money and those who need it to run business activities. Sharia banking appearances in Indonesia at 1991, initiated by MUI and Indonesian government, has brought some new spirits in Indonesian economics. Since then, Sharia banking has proved that it could survive through the global financial crisis in Indonesia. In this study we want to compare efficiency level between conventional and sharia banking in Indonesia. One way to asses efficiency level of a company is from its interest ratio (monthly interest rate compare to interest income). The purpose of study is comparing interest ratio between conventional and sharia banking in Indonesia during period of 2003 - 2006. For the study we use data from Bank Muamalat (sharia) and Bank Mandiri (conventional)

This study is conducted to determine whether conventional interest rate ratio is higher than sharia bank. The method used is comparative descriptive method while data analysis technique used is two sample independent test. different average test. To find out the the difference between conventional and sharia bank, we used the homogeneous test of F-test. Then, used T-test to measure the actual significant result.

The study result shows that Sharia Bank (Bank Muamalat) have more efficient fundraising compare to conventional bank (Bank Mandiri). Conventional interest rate ratio is higher than sharia banking. It has been proved with the  $t_{count} > t_{table}$  and based on probability  $Pvalue < 0.05$ , it describes that  $H_0$  is been rejected which means that conventional interest rate is higher than sharia bank.

**Keywords:** Sharia, Efficiency Level, Interest Ratio

**JEL Category:**G21

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perekonomian dunia pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari dunia perbankan. Aktivitas usaha selalu berkaitan dengan masalah pendanaan. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi sebagai perantara bagi masyarakat yang mempunyai dana berlebih (*idle money*) dengan masyarakat atau dunia usaha yang membutuhkan dana baik sebagai suatu bentuk pembiayaan maupun bentuk lain.

Dalam kegiatan usahanya, bank dapat melakukannya secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah. Diperkenalkannya perbankan syariah tersebut, diharapkan dapat saling melengkapi dengan lembaga keuangan lainnya yang telah lebih dulu dikenal dalam sistem perbankan Indonesia. Bagi bank syariah yang menganut sistem bagi hasil tersebut akan dapat memberikan pelayanan kepada bagian masyarakat yang memiliki prinsip agama atau kepercayaan tidak bersedia

memanfaatkan jasa-jasa bank konvensional. Ada bagian dari masyarakat terutama yang beragama Islam yang memiliki prinsip bahwa sistem bunga yang dianut oleh perbankan merupakan pelanggaran terhadap syariah agama Islam dan merupakan riba dalam hukum Islam. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah ini, kegiatan operasinya didasarkan pada syariah Islam yaitu yang berpedoman pada Al Qur'an dan Sunnah Rosul.

Bank syariah mulai berdiri sejak diberlakukannya Undang-Undang no.7 Tahun 1992 tentang perbankan dengan ditandai oleh berdirinya Bank Muamalat Indonesia yang merupakan bank syariah pertama di Indonesia. Dalam perkembangannya, bank syariah mengalami berbagai kendala, salah satunya adalah kurangnya pemahaman terhadap cara kerja perbankan syariah. Hal ini terjadi karena perbankan syariah merupakan hal baru di Indonesia, bahkan merupakan hal baru pula di negara-negara lain. Kendala yang lain adalah terbatasnya jaringan kantor bank syariah sehingga masyarakat yang akan mengakses bank syariah tidak menemukan kantor yang melayani jasa perbankan ini. Untuk mengatasi kurangnya jaringan kantor maka Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan, serta Undang-Undang No.23 tahun 1999 tentang bank Indonesia, telah memberikan peluang besar untuk pendirian kantor-kantor bank syariah baru dan pembukaan kantor bank syariah dengan cara konvensi dari bank konvensional.

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka *dual-banking system* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Penelitian di bidang ini telah dilakukan Freddy Harianto (2005) dan Gytha Nurhana (2006). Dalam penelitian Gytha Nurhana (2006) obyek penelitian yang digunakan adalah Bank Mayapada sebagai Bank Konvensional serta Bank Muamalat sebagai Bank Syariah untuk periode tahun 2002 – 2006. Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa secara signifikansi Rasio Beban Bunga terhadap Pendapatan Bunga Bank konvensional lebih tinggi dari Bank Syariah.

Penelitian ini menggunakan obyek penelitian Bank Mandiri sebagai Bank Konvensional dan Bank Muamalat sebagai Bank Syariah untuk periode tahun 2003 – 2006. Secara khusus penelitian ini adalah membandingkan rasio beban bunga antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan rasio beban bunga pada bank konvensional?
2. Bagaimana perkembangan rasio beban bunga pada bank syariah?

3. Apakah rasio beban bunga bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan rasio beban bunga bank syariah?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perbandingan rasio beban bunga pada bank konvensional.
2. Untuk menganalisis perbandingan rasio beban bunga pada bank syariah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio beban bunga bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan rasio beban bunga bank syariah.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu kemajuan suatu bank disuatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.

Dalam kegiatan usahanya bank dapat beroperasi secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah sebagaimana yang terdapat pada ketentuan tentang bank umum dalam Undang-Undang RI No.10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang RI No.7 tahun 1992 tentang perbankan Pasal 1 poin 3 “Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.”

Pada bank konvensional beban dan pendapatan dikenal dengan beban bunga dan pendapatan bunga, sedangkan pada bank syariah beban dan pendapatan ini dikenal dengan beban bonus, bagi hasil dan pendapatan marjin. Beban bunga maupun beban bonus dan bagi hasil keduanya merupakan beban yang dikeluarkan bank karena adanya penghimpunan dana. Maka untuk selanjutnya penulis akan menggunakan istilah beban bunga untuk beban bonus dan pendapatan untuk pendapatan marjin dan bagi hasil.

Kemampuan pengelolaan dana yang baik sangat diperlukan dalam menjalankan strategi manajemen yang baik untuk perbankan, karena kewajiban bank terhadap para nasabahnya harus dipenuhi. Berdasarkan teori semakin baik pengelolaan dana yang dilakukan oleh bank konvensional, maka pendapatan bunganya semakin besar sedangkan beban bunga tetap sehingga keuntungan bank akan semakin besar sementara nasabah penyimpanannya tetap. Bila terjadi pengelolaan dana yang kurang baik maka akan berdampak pada pendapatan bunga yang semakin kecil sedangkan beban bunga tetap sehingga keuntungan bank semakin kecil sementara nasabah penyimpanannya tetap. Bila pendapatan bunga lebih kecil maka mau tidak mu pihak bank harus menambah istilah yang disebut

*negative spread* atau keuntungan negatif alias rugi. Berbeda dengan bank syariah, semakin baik pengelolaan dana yang dilakukan maka pendapatan bunga dan beban bunganya akan semakin besar. Tetapi bila dalam pengelolaan dananya kurang baik maka pendapatan bunga dan beban bunganya akan mengalami nilai yang kecil pula sehingga keuangan bank dan nasabah penyimpanannya akan semakin kecil. Hal ini menjadi salah satu bentuk keadilan sistem perbankan syariah seperti terlihat pada gambar 1.

Mengacu perbedaan sistem antara bank konvensional dengan bank syariah dalam memperoleh pendapatan dan memperhitungkan bebannya, dalam penelitian ini akan meneliti lebih jauh tentang rasio beban bunga antara bank konvensional dengan bank syariah. Jumlah beban bunga bank syariah mengacu pada pendapatan marjin dan bagi hasil dalam laporan keuangan bank syariah. Rasio beban bunga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas bank dalam melakukan kegiatan utamanya. Rasio ini merupakan penyederhanaan dari rasio beban operasional.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (S. Munawir, 2002). Terdapat beberapa perbedaan nama rekening pada Laporan Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan prinsip antara bank syariah dan bank konvensional dalam kegiatan usahanya. Sehingga walaupun nama rekeningnya berbeda rekening-rekening tersebut adalah sepadan dan dapat dibandingkan. Rekening-rekening yang dimaksudkan dapat dilihat pada tabel 1 :

**Tabel 1**  
**Perbandingan Laporan Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional**

No.	Keterangan	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Neraca	Pembiayaan yang diberikan Giro wadi'ah Tabungan Mudharabah Deposito Mudharabah Pembiayaan yang diterima	Kredit yang diberikan Giro Tabungan Deposito Pinjaman yang diterima
2.	Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba	1. Pendapatan Bagi Hasil 1.1 Pendapatan bagi hasil Mudharabah 1.2 Jumlah Pendapatan Bagi Hasil  2. Beban Bonus 2.1 Beban Operasional lainnya 2.2 Jumlah Beban Bonus	1. Pendapatan Bunga 1.1 Hasil Bunga 1.2 Provisi dan Komisi 1.3 Jumlah Pendapatan Bunga  2. Beban Bunga 2.1 Beban Bunga 2.2 Komisi dan Provisi 2.3 Jumlah Beban Bunga

Pengertian beban bunga dan pendapatan bunga bank (Dahlan Siamat, 2001) masing-masing adalah beban yang harus dikeluarkan bank atas kegiatan penghimpunan dana yang dilakukannya serta pendapatan bank yang diperoleh dari hasil kegiatan penyaluran dana. Pada bank syariah beban bunga disebut dengan beban bonus, sedangkan untuk pendapatan bunga disebut dengan pendapatan bagi hasil dan pendapatan margin. Pada laporan keuangan tahun 2006, terjadi perubahan penulisan laporan keuangan bank syariah.

Salah satu jenis rasio yang biasa digunakan untuk menilai kinerja suatu bank adalah Rasio Rentabilitas. Rasio ini digunakan untuk menganalisa tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Salah satu bentuk rasio rentabilitas adalah rasio beban operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Mengingat kegiatan utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana, maka beban dan pendapatan operasional didominasi oleh beban bunga dan pendapatan bunga. Oleh karena itu, rasio beban bunga terhadap pendapatan bunga merupakan penyederhanaan dari rasio beban operasional. Rasio beban bunga menggambarkan tingkat efisiensi dan efektifitas bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya berdasarkan kegiatan utamanya (penghimpunan dan penyaluran dana). Beban bunga merupakan beban yang dikeluarkan bank atas kegiatan penghimpunan dana yang dilakukannya. Pendapatan bunga merupakan pendapatan bank yang diperoleh dari hasil penyaluran dana.

Beban bonus dan bagi hasil merupakan beban yang harus dikeluarkan bank atas kegiatan penghimpunan dana yang dilakukannya. Pendapatan margin dan bagi hasil merupakan pendapatan bank yang diperoleh dari hasil kegiatan penyaluran dana. Namun demikian, seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang dan kerangka pemikiran, maka beban bonus dan bagi hasil dapat disebut beban bunga dan pendapatan margin dan bagi hasil dapat disebut pendapatan bunga.

### **3. METODE PENELITIAN**

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran maka penulis merumuskan hipotesis penelitian yaitu : “Rasio beban bunga bank konvensional secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian komparatif. Metode komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang perbandingan sebab-akibat, dengan

menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu (Moch. Nazir, 2003).

Metode penelitian komparatif adalah bersifat *ex post facto*. Artinya, data dikumpulkan setelah semua kejadian telah selesai berlangsung. Penelitian dapat melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data yang tersedia. Analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan diperoleh, lalu dilakukan pengolahan dengan cara menyusun data dan disesuaikan dengan variabel yang akan diteliti. Langkah berikutnya adalah melakukan analisis dan interpretasi sehingga data tersebut menjadi lebih berarti. Analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji Independen Sampel.

#### 4. HASIL

Tabel 2 menunjukkan dari jumlah data yang berjumlah 48 dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio beban bunga Bank Mandiri adalah 60.63 sedangkan rata-rata rasio beban bunga Bank Muamalat adalah 57.65. Dengan standar deviasi pada Bank Mandiri adalah 9.043 sedangkan standar deviasi pada Bank Muamalat adalah 13.692, dapat disimpulkan bahwa standar deviasi pada Bank Muamalat lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi Bank Mandiri. Kemudian standar error pada Bank Mandiri adalah 1.305 sedangkan pada Bank Muamalat adalah 1.976. Pada standar error Bank Muamalat lebih besar dibandingkan dengan Bank Mandiri.

**Tabel 2**  
**Group Statistic**

Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Rasio Beban Bunga Bank Mandiri	48	60.63	9.043	1.305
Bank Muamalat	48	54.98	13.692	1.976

Sumber : Hasil olah data SPSS

Tabel 3 yang merupakan hasil pengujian *Independent Sample Test (T test)* didapatkan  $t_{hitung}$  adalah sebesar 2.389 dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} (2.389) > t_{tabel} (1.985)$  maka  $H_0$  ditolak dan berdasarkan probabilitas  $P_{value} (0.019) < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak artinya Rasio beban bunga bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah.

**Tabel 3****Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Rasio Beban Bunga terhadap Pendapatan Bunga	Equal variances assumed	6.264	.014	2.389	94	.019	5.658	2.368	.955	10.360
	Equal variances not assumed			2.389	81.448	.019	5.658	2.368	.946	10.369

Sumber : Hasil olah data SPSS

Sebelum dilakukan T test sebelumnya dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan F test (*Levene's Test*), artinya jika varian sama maka uji T menggunakan *Equal Variance Assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika berbeda menggunakan *Equal Variance Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda). Dari perbandingan probabilitas/signifikansi didapatkan hasil  $0.014 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Jadi didapatkan simpulan bahwa kedua varian berbeda artinya varian Bank Konvensional dan Bank Syariah berbeda.

## 5. SIMPULAN & KETERBATASAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis perbandingan dengan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan mengenai Rasio Beban Bunga antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan rasio beban bunga pada bank konvensional mengalami kenaikan dan penurunan beban bunga dan pendapatan bunga pada periode Januari 2003 sampai Desember 2006. Pada Januari 2004, Januari 2005 dan Januari 2006 terjadi penurunan pendapatan bunga dan beban bunga. Dan terjadi kenaikan pada Desember 2003, Desember 2004, Desember 2005 dan Desember 2006. Hal tersebut menunjukkan penurunan dan kenaikan secara stabil, pada awal tahun dan terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan yang terjadi pada beban bunga dan pendapatan bunga pada bank konvensional yang selalu terjadi pada bulan Januari disebabkan karena beberapa alasan, diantaranya adalah faktor Januari efek. Januari efek adalah suatu tindakan dimana setiap bank berhati-hati dalam meminjamkan kredit atau menahan kreditnya dikarenakan bila terjadi perkembangan yang lebih baik dalam masa yang akan datang dan juga karena adanya penurunan rupiah terhadap dollar.

2. Perkembangan rasio beban bunga pada bank syariah mengalami kenaikan dan penurunan beban bunga dan pendapatan bunga pada periode Januari 2003 sampai Desember 2006. Pada Januari 2004, Januari 2005 dan Januari 2006 terjadi penurunan pendapatan bunga dan beban bunga. Dan terjadi kenaikan pada Desember 2003, Desember 2004, Desember 2005 dan Desember 2006. Penurunan yang terjadi pada beban bunga dan pendapatan bunga pada bank konvensional dan bank syariah yang selalu terjadi pada bulan Januari disebabkan karena beberapa alasan, diantaranya adalah faktor Januari efek. Januari efek adalah suatu tindakan dimana setiap bank berhati-hati dalam meminjamkan kredit atau menahan kreditnya dikarenakan bila terjadi perkembangan yang lebih baik dalam masa yang akan datang juga karena adanya penurunan rupiah terhadap dollar.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis beban bunga yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rasio beban bunga pada bank konvensional (Bank Mandiri) lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah (Bank Muamalat). Hal ini berarti bahwa Bank Syariah (Bank Muamalat) dalam penghimpunan dananya lebih efisien dibandingkan dengan Bank Konvensional (Bank Mandiri).

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder laporan keuangan pada tahun 2003-2006 pada Bank Mandiri dan Bank Muamalat. Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti dapat mengemukakan bahwa hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan memicu penelitian berikutnya yang memiliki kesamaan penelitian. Dengan memperhatikan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini diharapkan penelitian yang akan datang mampu menggunakan variabel akuntansi yang lainnya sehingga data yang digunakan dapat dikembangkan lebih luas daripada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan Siamat. 2001. **Manajemen Lembaga Keuangan**. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Dwi Priyatno. 2008. **Mandiri Belajar SPSS**. Jakarta : PT. Buku Kita.
- Freddy Harianto. 2005. **Perbandingan Rasio Beban Bunga terhadap Pendapatan Bunga antara Bank Konvensional dan Bank Syariah**. Bandung : Universitas Padjajaran.
- Gytha Nurhana. 2006. **Perbandingan Rasio Beban Bunga terhadap Pendapatan Bunga antara Bank Konvensional dan Bank Syariah**. Bandung : Universitas Widyatama.
- Kasmir. 2003. **Dasar-dasar Perbankan**. Jakarta : Bumi Aksara.

- Mc Conell, Cooper J. 2006. **January Effect**. Journal.
- Mochammad Nazir. 2003. **Metodologi Penelitian**. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono. 2002. **Manajemen Perbankan**. Yogyakarta : BPFE.
- Riduwan. 2008. **Dasar-dasar Statistika**. Bandung : Alfabeta.
- S.Munawir. 2000. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta : Liberty.
- Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso. 2006. **Bank dan Lembaga Keuangan Lain**. Jakarta : Salemba Empat.
- Singgih Santoso. 2001. **SPSS Versi 10**. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Susilo, dkk. 2004. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Jakarta : Salemba Empat.
- Syamsu Iskandar. 2008. **Bank dan Lembaga Keuangan Lain**. Jakarta : PT. Semesta Asa Bersama.

